



## Pengaruh Kelompok Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19

Fitria Rayani Rahman<sup>1✉</sup>, Husen Windayana<sup>2</sup>, Intan Oktaviani Agustina<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.233](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.233)

✉ Corresponding author:

[\[fitriarayani@upi.edu\]](mailto:fitriarayani@upi.edu)

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Pandemi Covid-19; motivasi belajar; siswa sekolah dasar</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh kelompok belajar terhadap penanaman motivasi belajar siswa sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, dan peneliti melakukan penelitian mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selama masa pandemi Covid-19, metode pembelajaran menggunakan kelompok belajar kecil yang terdiri dari 5-10 orang, tergantung jarak ke rumah siswa yang lebih dekat. Belajar bersama tim peneliti untuk terus menerapkan protokol kesehatan. Tujuan kelompok belajar ini adalah untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 dan memotivasi siswa untuk belajar di rumah. Kelompok belajar ini memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar dan menyenangkan siswa. Selain itu, siswa dapat langsung bertanya kepada guru apabila materi pembelajaran belum jelas. Pembaruan penelitian ini yakni untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di masa pandemi.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Covid-19 pandemic; learning motivation; elementary school students;</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>This study aims to examine the influence of study groups in fostering learning motivation of elementary school students during the covid-19 pandemic. This research is a literature study where the researcher conducts an in-depth study of previous research. During the Covid-19 pandemic, the learning method used small study groups consisting of 5-10 people according to the distance from the students' homes that were close together. Learning with this study group still applies the health protocol. The purpose of this study group is to reduce the impact of the Covid-19 pandemic and make students motivated to study while at home. This study group makes students motivated to learn, so that it can improve learning outcomes and please students. In addition, students can also ask directly when studying to the teacher when the learning material is not clear. This research update is to foster student motivation in learning during the pandemic.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, pandemi Covid-19 merebak, dan dunia mulai dihebohkan dengan adanya virus baru bernama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Pandemi ini cukup menarik perhatian karena belum ada vaksinnnya. Virus yang berasal dari China ini kemudian menyebar ke negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Sekitar awal Maret lalu, virus tersebut mulai terdeteksi di Indonesia. Pada Senin, 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan penemuan dua pasien positif Covid-19 di Indonesia. Sejak saat itu, wabah Covid-19 terus meningkat dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Mewabahnya penyakit Covid-19 yang melanda Indonesia telah berdampak pada berbagai sektor antara lain kesehatan, ekonomi, dan pendidikan.

Akibat pengaruh tersebut, banyak negara, termasuk Indonesia, mengambil kebijakan pembatalan semua kegiatan pendidikan, dan pada akhirnya pemerintah dan instansi terkait harus memberikan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dan peserta didik yang tidak mampu melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan. mekanisme. Demi menekan penyebaran virus corona, pemerintah mewajibkan seluruh pelajar dan pelajar untuk belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19)

Menurut Yusuf Tri Herlambang (2018), upaya peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan pada sektor pendidikan sebagai upaya membangun peradaban baru dalam dinamika kehidupan yang semakin maju. Agar proses pendidikan tidak terhenti akibat virus corona, sesuai kebijakan pemerintah, siswa diwajibkan belajar di rumah dan mengikuti proses pembelajaran melalui media online melalui WhatsApp, serta tetap menjalankan tugas kesiswaan, Zoom Meeting, Google Bertemu, dll. Namun dalam proses penerapan media pembelajaran online, siswa merasakan banyak kendala, antara lain fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang tidak dapat dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik, dan tugas yang terlalu banyak. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi". Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam Undang-Undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun.

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang memiliki usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. (Wong, 2008)

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun, merupakan jenjang pendidikan formal tingkat rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter masa depan siswa. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil proses belajar, oleh karena itu masalah motivasi belajar perlu mendapat perhatian khusus. Implementasi kebijakan ini oleh masyarakat disebut sebagai *study from home* (SFH) atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Penerapan SFH di masa wabah Covid-19 tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antar seluruh pemangku kepentingan baik itu pemerintah, orang tua, guru dan sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi SFH adalah perbedaan karakteristik siswa sekolah dasar.

Terlihat bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar masih rendah dan masih membutuhkan bimbingan dan dorongan dari guru atau orang tua sebagai motivator. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri dalam memotivasi pembelajaran, apalagi mengingat kondisi implementasi kebijakan SFH dimana kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Tanpa dukungan dari guru dan teman sekelas yang sering menjadi teman sekelas, anak secara alami kehilangan motivasi dan semangat untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Kurangnya prestasi

siswa sering terjadi bukan karena tidak kompeten, tetapi karena tidak termotivasi untuk belajar, sehingga tidak berusaha mengembangkan potensinya secara maksimal.

Selain itu, motivasi belajar baik internal maupun eksternal harus dikuasai oleh siswa karena memiliki tempat yang sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu keberadaan motivasi itu sangat penting. Melalui penjelasan tersebut, kita dapat melihat betapa pentingnya motivasi belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar harus dicari dalam diri siswa, dan jika ada hambatan juga harus diupayakan untuk diminimalisir. Sehingga hasil yang ingin dicapai sebagai hasil dari pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal..

## 2. METODE

Metode dalam proses penulisan artikel ini yaitu literature review. Pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan database Scencedirect, Scholar, dan lain-lain. Pencarian artikel jurnal ini dengan menggunakan kata kunci "Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa" yang diidentifikasi tetapi belum dieksplorasi relevansi dengan berbagai artikel untuk dikompilasi. Dalam konteks ini, penulis dalam membahas strategi peningkatan motivasi belajar menggunakan pendekatan psikologi bimbingan dan konseling sebagai ilmu yang mempelajari tentang layanan bagi siswa baik secara psikologis maupun secara fisik dalam konteks sekolah. Tidak hanya aspek psikologis akan tetapi juga diperhatikan berbagai aspek dalam diri maupun dari luar diri siswa tersebut misalnya seperti minat belajar, teman sebaya di sekolah, prestasi siswa dan lain sebagainya.

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga berat. Coronavirus disease 2019 (Covid19) merupakan penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gagal napas akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama adalah 14 hari (Yurianto, Ahmad, 2020). Wabah Covid-19 yang telah menyerang Indonesia menyebabkan adanya kebijakan untuk melakukan segala kegiatan dirumah saja. Kebijakan ini juga memberi dampak besar pada aspek pendidikan, yaitu proses belajar yang seyogyanya dilakukan tatap muka di sekolah, sekarang dengan terpaksa dilakukan dengan cara jarak jauh. Dari berbagai sarana pembelajaran hingga metode mengalami perubahan yang signifikan, demi mematuhi protokol kesehatan yang harus ditaati secara ketat bagi setiap kalangan, meskipun di dalam pelaksanaannya banyak sekali keterbatasan dan kekurangan yang dilalui. Tidak hanya di jenjang Sekolah Dasar, tetapi hal ini berdampak kepada semua jenjang pendidikan.

Korban wabah covid tidak hanya pendidikan di tingkat dasar, menengah dan menengah, tetapi juga perguruan tinggi. Semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (universitas) baik di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia maupun semua jenjang di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia berdampak negatif karena siswa dan siswa "dipaksa" belajar di rumah karena pembelajaran tatap muka dihapuskan untuk mencegah penyebaran covid-19.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran. Selain itu, banyak siswa berpikir bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka dapat berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial. Sekolah pada umumnya merupakan sarana interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan emosinya. Namun kini aktivitas di sekolah tiba-tiba terhenti karena adanya atau munculnya Covid19.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill dalam belajar. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang

diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena adanya atau munculnya Covid-19.

Brophy menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjono, 1994).

Kata motif sering diartikan sebagai daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern. (kesiapsiagaan), berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan/mendesak (sardiman, 2004).

Kata motivasi biasanya diartikan sebagai daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi dapat dikatakan sebagai motivasi untuk melakukan kegiatan tertentu dari dalam diri subjek guna mencapai suatu tujuan tertentu. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai kondisi internal (Kesiapsiagaan), kemudian motivasi dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif saat tertentu, terutama ketika dapat dirasakan atau sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2004).

Menurut pendapat Clifford, Mc. Donald (Fadlilah, 2020) menyatakan motivasi memiliki tiga makna yang saling berkesinambungan yaitu proses perubahan energi, munculnya afektif serta reaksi untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi motivasi bisa merupakan: 1) Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dari dalam diri. Perubahan yang terjadi pada motivasi akibat dari aktivitas neurofisiologis dalam individu, contohnya lapar dikarenakan adanya perubahan dalam sistem pencernaan manusia. 2) Motivasi berasal dari perasaan. Awalnya sebagai ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan perlakuan yang memiliki motif. Misalnya Z terlibat dalam suatu lomba debat, karena Z tertarik dengan debat tersebut maka dia dengan lancar debat dan akhirnya menang dalam lomba debat tersebut. 3) Motivasi dengan adanya aktivitas dalam menggapai suatu tujuan yang diinginkan. Pribadi yang memiliki motivasi melakukan aktivitas yang bertujuan. Aktivitas ini berguna untuk mengurangi rasa cemas yang terjadi akibat perubahan dari diri manusia. Setiap aktivitas adalah cara untuk mencapai tujuan. Contohnya siswa yang ingin memperoleh nilai yang baik, dia harus belajar dengan tekun dan giat.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar terbaik mencakup semua bidang psikologis yang telah berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa. Hal ini untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil menguasai ilmu suatu mata pelajaran tertentu. Jika siswa memiliki nilai yang baik, mereka dianggap berhasil, jika tidak mereka memiliki nilai yang buruk. Pada tingkat yang sangat umum, hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu efektivitas, efisiensi dan daya tarik.

Saat ini banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari ketidakpedulian siswa terhadap proses pembelajaran. Sikap siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apalagi di masa pandemi covid-19 sekarang, banyak sekali orang tua yang mengeluh akan adanya pembelajaran daring ini karena anaknya tidak mau untuk belajar dan mengerjakan tugas karena rendahnya motivasi belajar. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. salah satu upaya di masa pandemi seperti ini adalah dengan diadakannya kelompok belajar untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam kegiatan belajar.

Kelompok belajar adalah kegiatan belajar bersama yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan belajar. Dalam kelompok belajar ini, siswa membangun budaya belajar, suasana akademik, dan jaringan sosial di antara semua peserta, termasuk siswa dan siswa, siswa dan guru, maupun

guru dan guru lainnya. Kegiatan belajar kelompok dapat berlangsung di luar waktu kelas (sebelum atau sesudah proses pembelajaran). Dalam proses belajar secara kelompok, para peserta mengikuti pembelajaran bersama dengan guru biasanya diadakan setiap minggu, ada yang melaksanakannya dua kali seminggu dan ada juga sekolah yang melaksanakan kelompok belajar setiap tiga kali dalam seminggu. Proses belajar biasanya dilaksanakan dengan cara murid atau orang tua siswa mengambil tugas atau buku ke sekolah sambil guru memberi penjelasan singkat atas apa yang harus dikerjakan oleh siswa dan bagaimana proses atau cara mengerjakan tugas tersebut. Agar tidak adanya kesalahpahaman dalam pengerjaan tugas. Adapun media yang digunakan guru dalam memberikan tugas yaitu berbeda-beda di setiap minggunya, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar di rumah. Media yang biasanya dipakai yaitu buku tema, video pembelajaran, pembuatan karya, dan lain sebagainya.

Salah satu upaya untuk mendorong belajar mandiri di rumah yaitu dengan bimbingan kelompok terstruktur. Dengan hal itu siswa merasakan belajar layaknya di sekolah dengan suasana yang berbeda. Siswa akan dijadwalkan untuk belajar secara teratur dengan pembekalan materi, kuis dan latihan praktek. Motivasi belajar yang berbeda-beda diberikan kepada siswa agar siswa memiliki kesempatan belajar yang maksimal dan tepat sasaran. Sejalan dengan itu, menurut Mulyadi (2010: 107), bimbingan belajar adalah proses membantu siswa mengatasi kesulitan yang terkait dengan masalah belajar. pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan, keterampilan, minat dan kemampuan serta membantu siswa untuk mengidentifikasi metode yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang utuh dan terlatih dengan baik.

Belajar adalah kata kunci terpenting dalam setiap usaha pendidikan, tanpa belajar tidak akan ada pendidikan. Proses pembelajaran hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan usaha pendidikan. Pembelajaran bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang proses perubahan manusia. Berkembang lebih jauh dari makhluk yang lainnya sehingga boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itulah manusia bebas untuk mengeksplorasi, membuat pilihan, dan membuat keputusan penting bagi kehidupan mereka.

Pada hakikatnya motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa motivasi diciptakan oleh siswa, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar perlu adanya motivasi, tanpa motivasi belajar kita tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar. Penjelasan diatas tersebut dijadikan sampel dalam menggambarkan bagaimana keadaan setelah perubahan proses pembelajaran di jenjang SD. Dengan perubahan itu pastinya memberi pengaruh kepada motivasi belajar para siswa. Karena suatu motivasi belajar itu sangatlah penting bagi siswa dalam keadaan seperti sekarang ini, maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam menentukan metode atau strategi guna menumbuhkan dan meningkatkan motivasi atau semangat anak untuk selalu belajar dalam kondisi apapun. Selain itu, metode dan strategi tersebut harus tepat untuk digunakan dalam jenjang SD. Maka jika ada hambatan atau kesulitan akan mudah diselesaikan dengan solusi yang benar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar memotivasi siswa adalah dengan strategi kelompok belajar. Kelompok belajar ini dilakukan oleh guru dengan cara siswa diberi tugas melalui Whatsapp Grup atau siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas. Seperti yang telah disebutkan bahwa media yang diberikan oleh guru kepada siswa itu berbeda-beda setiap minggunya. Setelah mendapatkan tugas, siswa belajar secara kelompok dirumah menurut kelompok yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya, tak lupa kegiatan belajar secara kelompok itu harus tetap mematuhi aturan protokol kesehatan Covid-19. Proses pembagian kelompok dilakukan dengan cara menyatukan siswa yang lokasi rumahnya berdekatan, sehingga setiap kelas itu bisa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil maupun besar sesuai lokasi rumah mereka yang berdekatan. Kegiatan ini tentunya harus mendapatkan izin dari pihak terkait seperti, kepala sekolah, orang tua, dan guru.

Dalam proses kelompok belajar itu siswa dapat belajar bersama dengan teman-temannya yang dibimbing langsung oleh guru dan orang tua. Hal ini agar siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar, sehingga jika ada materi atau soal yang kurang dimengerti bisa dapat langsung ditanyakan kepada guru atau orang tua. Strategi Kelompok Belajar ini dinilai cukup efektif untuk mengatasi keluhan dari para orang tua dalam proses belajar siswa saat dilakukan dirumah hanya bersama orang tua. Ketika dirumah anak cenderung tidak mendengarkan perkataan orang tua, dan banyak alasan karena malas mengerjakan soal. Tetapi ketika dilaksanakannya kegiatan kelompok belajar ini anak akan berubah, karena dengan bertemu dengan guru dan temannya walaupun terbatas, akan ada interaksi dan komunikasi antara guru

dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lagi. Dengan begitu motivasi dan semangat anak akan kembali meningkat dalam proses belajar. Selain membantu siswa dalam menjelaskan materi dan soal, guru dan orang tua juga harus selalu mengapresiasi anak agar anak merasa dirinya diakui. Dengan begitu motivasi belajar anak terus meningkat.

Dalam setiap kegiatan pasti selalu ada kesulitan dan kekurangannya. Dalam proses kelompok belajar ini juga ada beberapa hambatan yang dialami selama pelaksanaannya, yaitu siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi ketika proses belajar. Hal ini dibutuhkan perhatian guru secara lebih kepada anak tersebut, agar tidak hanya siswa yang pintar yang lebih menonjol. Selain itu hambatan yang dilalui adalah media pembelajaran yang terbatas. Karena

kondisi belajarnya dilakukan dirumah maka media pembelajarannya juga terbatas tidak seperti belajar di sekolah. Hal ini tidak menjadi alasan untuk tidak belajar, tetapi harus menjadi alasan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan barang sekitar

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari riset diatas menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi siswa di masa pandemi covid-19 adalah dengan membuat kelompok belajar. Dalam kelompok belajar ini, siswa membangun budaya belajar, suasana akademik dan jaringan sosial di antara semua yang terlibat, baik siswa dan siswa, siswa dan guru, maupun guru bersama dengan guru lainnya. Adanya kelompok belajar ini siswa dapat bertanya langsung ketika belajar kepada guru ketika materi pembelajaran tidak jelas. Strategi kelompok belajar ini dinilai cukup efektif untuk mengatasi keluhan dari para orang tua dalam proses belajar siswa saat dilakukan dirumah hanya bersama orang tua.

#### 5. REFERENCES

- Herlambang, T, Y (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara. Jakarta
- Juliya, Mira, and Yusuf Tri Herlambang. "Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12.1 (2021).
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 348252.
- Amirudin, A., Supriyatin, S., Dewi, S., & Ismeliantika, Y. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(1), 1-13.
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Purwanto, R. (2021). Home Visit Method Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 51-64.
- Pranowo, T. A., & Prihastanti, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 217-223.
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894-902.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 73-82.
- Idzhar, Ahmad. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal office* 2.2 (2016): 221-228.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.
- Tanduk, Rita, et al. "PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19 DI LEMBANG BANGKELEKILA'KABUPATEN TORAJA UTARA." *Indonesian Journal Of Community Service* 1.2 (2021).